

# Kanker Prostat Pun Menyerang Pria Muda

Selasa, 12 Juli 2011 | 04:33 WIB

**TEMPO Interaktif, Jakarta**-Kelenjar prostat organ pada kaum Adam memang bisa dikatakan organ yang unik. Pertama karena posisinya yang tersembunyi hingga tak mudah diketahui jika ada masalah. Kedua adalah karena fungsinya sebagai produsen cairan nutrisi untuk sperma. "Pada pria kelenjar ini sudah ada sejak bayi, hanya ukurannya paling baru satu gram," kata Prof. dr. Rainy Umbas, Ph.D. SpU, ahli urologi dari FKUI dan RSCM, dalam media edukasi tentang kanker prostat di Jakarta pekan lalu.

Dalam perjalannya ada tiga masalah yang sering menghinggapi prostat. Yaitu peradangan, prostatitis atau pembesaran kelenjar prostat tanpa adanya keganasan, dan yang terakhir adalah yang paling ditakuti yaitu kanker prostat. Ketiga masalah tersebut menurut Prof. Rainy, tidak hanya menyerang dewasa tua. Karena ada satu dua kasus dimana pria berusia produktif, 25-30 tahun, sudah mengalami radang. "Yaitu bila mengalami stres tinggi, seperti misalnya urusan karir," kata Prof. Rainy.

Berbeda dengan peradangan, pada kanker, terjadi pertumbuhan sel baru atau proliferasi sel yang tidak sesuai dengan pola pertumbuhan yang ideal. Sel kanker ini kemudian bisa menyebar, bahkan bisa masuk ke sel tulang yang mengakibatkan pengeroposan tulang.

Mereka yang punya risiko tinggi sebaiknya mewaspadaikan dari awal. Misalnya pada mereka yang suka mengonsumsi lemak yang tinggi, kurang sinar matahari, paparan logam berat, riwayat keluarga dan faktor ras. "Ada faktor risiko keturunan sebanyak lima persen. Sementara sebab lain para ahli sampai saat masih belum tahu penyebab pastinya," kata Prof. Rainy.

Dari data RSCM dan RS Dharmas, Prof. Rainy mencatat 15-20 tahun lalu angka kejadian kanker prostat masih rendah. Tapi dalam 10 tahun terakhir ada peningkatan hingga tiga kali lipat. "Tapi ada peningkatan dalam beberapa tahun terakhir di Asia dan Jakarta. Ada beberapa sebab misalnya lebih banyak orang yang menyadari gejala-gejalanya. Bisa juga karena semakin banyak ahli yang bisa mendeteksi penyakit itu. Sehingga jika ada pengidap pun bisa diketahui lebih awal," kata Rainy. Tapi yang membuat cemas, 80 persen pasien datang dalam stadium

lanjut dimana sel kanker sudah bermetastasis atau menyebar.

Padahal sebenarnya pasien yang merasa berisiko tinggi mengenali gejala-gelajanya seperti sering bangun malam untuk kencing, kencing lebih dari delapan kali dalam sehari semalam, pancaran urin melemah hingga membasahi ujung sepatu atau harus mengejan dan tidak lampias atau tidak tuntas saat kencing. Gejala lebih lanjut bisa ditandai dengan sperma atau kencing yang sering bercampur darah, gangguan ereksi, nyeri tulang akibat sel kanker sudah menyebar seperti ke tulang belakang dan tulang pinggul.

Pemeriksaan dengan colok dubur. "Meski terdengar tak nyaman, sebenarnya ini pemeriksaan yang biasa saja. Dan memang hanya bisa ditentukan dengan cara ini karena posisi prostat yang sangat tersembunyi," kata Rainy. Selain dengan colok dubur juga harus dikonfirmasi dengan pemeriksaan darah dengan PSA atau Prostat Spesific Antigen.

**UTAMI WIDOWATI**